

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GUIDED NOTE TAKING* DISERTAI KUIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 29 PADANG**

Hartri Gustia Nesa<sup>1</sup>, Khairudin<sup>1</sup>, Puspa Amelia<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta  
E-mail: [vanesya.athaylah@gmail.com](mailto:vanesya.athaylah@gmail.com)

## **Abstract**

**Mathematics learning process that takes place during the time in the class at VII SMPN 29 Padang generally still centered on the teacher and students were less active in giving feedback or questions. In addition, students seem less focus and concentration when the teacher explains the material, most of them are busy with their own activities. Such conditions cause other students to lose concentration. As a result, students are lazy to record material that has been described as the teachers do not understand what is recorded, so most of the records that the students are not well organized. If the learning process is done with a good strategy and the right and gets the supervision of the teacher it can improve student learning outcomes. Therefore made the application of active learning strategies Guided Note Taking type accompanied quizzes to improve result of study and student activity. Then the result of study data on samples obtained from the value of the final test given to two classes of samples. Thus, it can be concluded that students' learning activity tends to increase with active learning strategies Guided Note Taking type accompanied by quizzes and mathematics student result of study by implementing active learning strategies Guided Note Taking type quizzes with better math student result of study using the normal learning seventh grade students of SMPN 29 Padang.**

**Key words : Guided Note Taking, Activity, Result of Study**

## **Pendahuluan**

Matematika dipandang sebagai ilmu dasar yang sangat penting dikuasai oleh siapapun dalam kehidupan. Matematika diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk membentuk pola pikir peserta didik menjadi logis, kritis, analitis, sistematis dan konsisten serta mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran merupakan salah satu

penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, berpartisipasi dan memiliki motivasi pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman selama Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) dan observasi yang dilakukan pada tanggal 2-4 Februari 2015 di kelas VII SMPN 29 Padang, pada umumnya siswa tidak mempersiapkan diri sebelum belajar.

Proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang fokus dan konsentrasi saat guru menjelaskan materi, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman sebangkunya, mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, meribut, mengganggu teman, dan bahkan ada yang keluar masuk kelas. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa yang lain kehilangan konsentrasinya selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa malas untuk mencatat pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru karena mereka tidak mengerti dengan apa yang mereka catat, adapun sebagian dari mereka yang mencatat bukan pada buku catatan matematika. Sehingga sebagian besar dari catatan yang mereka buat tidak teratur dengan baik.

Selain itu dalam proses pembelajaran siswa juga terlihat kurang aktif, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hanya diam saja tanpa memberikan tanggapan atau pertanyaan pada saat guru menjelaskan materi. Pada saat proses mengerjakan latihan tidak berjalan efektif, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa hanya menunggu jawaban dari temannya yang pintar dari pada mengerjakannya sendiri. Hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan siswa yang lainnya ada yang mengobrol dan mengerjakan pekerjaan lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2015 dengan guru matematika kelas VII SMPN 29 Padang, diperoleh informasi bahwa keinginan siswa dalam belajar masih kurang. Sebagian besar dari siswa malas untuk mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Sementara materi pelajaran yang akan dijelaskan guru merupakan lanjutan materi pelajaran sebelumnya.

Melihat kondisi di atas, guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (catatan terbimbing).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan aktivitas

belajar siswa dalam pembelajaran matematika selama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis dan mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VII SMPN 29 Padang.

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Drayanto (2013:52) pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

*Guided Note Taking* menurut Djamarah (2010:400) menyatakan bahwa: Dalam strategi ini, sebagai pengajar, pendidik menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu anak didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif

tipe *Guided Note Taking* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat membantu memfokuskan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga mendorong siswa melakukan kegiatan mencatat pada saat guru menjelaskan materi. Siswa dituntut mendengarkan semua penjelasan dari guru agar dapat mengisi bagian yang telah dikosongkan sebelumnya dengan baik. Jika siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, maka siswa tersebut tidak akan bisa mengisi catatan mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Menurut Djamarah (2010: 400-401) langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

1. Beri anak didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi ceramah.
2. Kosongkan sebagian poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
3. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
  - a. Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau defenisinya, seperti: .....

adalah bentuk bidang yang mempunyai lima sisi. Lingkungan adalah .....

- b. Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan. Contoh, dari sisi gaya belajar, anak didik dapat dibagi menjadi: 1) auditory learning; 2) ..... 3).....

- c. Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf. Contoh, beberapa tokoh Islam kemudian mendirikan yayasan yang diketuai Muhammad Hatta dan sekretaris.....

Pada tanggal 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) yang mendirikan..... yang berkedudukan di Jakarta dengan pimpinanya.....

- d. Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalamnya sub-topik dari materi pelajaran. Beri tempat catatan kosong yang cukup sehingga anak didik dapat membuat catatan di dalamnya. Bentuk ini akan terlihat seperti di bawah ini: Empat bentuk masyarakat tidak adil menurut Socrates adalah:

Timokrasi

.....  
.....  
.....  
.....

Oligarki

.....  
.....  
.....  
.....

Demokrasi

.....  
.....  
.....  
.....

Tirani

.....  
.....  
.....  
.....

4. Bagikan bahan ajar (*handout*) yang dibuat kepada anak didik. Jelaskan bahwa pada *handout* itu sengaja dihilangkan beberapa poin penting dengan tujuan agar anak didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.
5. Setelah selesai menyampaikan materi, minta anak didik membacakan hasil catatannya.
6. Berikan klarifikasi.

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* yang dikemukakan oleh

Djamarah di atas, maka peneliti memodifikasi sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis.
2. Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa sebagai panduan bagi siswa yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran dan meminta siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.
4. Siswa secara individu mengisi bagian-bagian kosong berupa titik-titik yang terdapat pada LKS pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
5. Setelah materi selesai disampaikan guru memilih siswa secara acak menggunakan lot nama siswa untuk membacakan hasil catatannya di depan kelas. Siswa yang namanya terambil, dia yang membacakan hasil catatannya di depan kelas. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.
6. Guru menyempurnakan hasil catatan yang dibuat oleh siswa apabila terjadi kekeliruan.
7. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang terdapat pada LKS.
8. Guru meminta beberapa orang siswa untuk mengerjakan jawabannya di papan tulis.
9. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi yang kurang dipahami siswa.
10. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
11. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis kepada masing-masing siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan mengetahui pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, maka pada akhir pembelajaran diadakan kuis. Menurut Daryanto (2013:133) kuis dapat didefinisikan sebagai ulangan atau ujian singkat, baik lisan maupun tertulis.

Selain guru dan siswa, komponen yang paling penting dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2011:204) menyatakan bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk

pelaksanaan tugas dan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan hal di atas, LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS yang dibuat oleh peneliti. Pada LKS tersebut terdapat bagian-bagian kosong berupa titik-titik yang sengaja dikosongkan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* masing-masing siswa diberikan LKS. Interaksi antara siswa dan guru akan terlihat pada saat siswa mengisi bagian-bagian yang kosong pada LKS. Siswa dituntut untuk fokus dan konsentrasi mendengarkan semua penjelasan dari guru agar dapat mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan dengan baik.

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) menyatakan bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note*

*Taking* disertai kuis sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 29 Padang tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari sembilan kelas. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel digunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2012:120) menyatakan bahwa *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini yang terpilih menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VII<sub>3</sub> dan kelas kontrol yaitu kelas VII<sub>4</sub>.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan berupa angka-angka. Maka data kuantitatif dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 29 Padang yang diperoleh setelah melakukan eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam penelitian adalah *Listening activities* seperti: 1) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi. 2) Siswa mendengarkan pendapat dari teman yang tampil pada saat membacakan hasil catatan. *Writing activities* seperti: 3) Siswa mengisi LKS yang telah diberikan guru. *Mental activities* seperti: 4) Siswa memecahkan soal-soal yang ada di LKS. 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang tampil.

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:130)  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  dengan P adalah persentase siswa yang melakukan aktivitas, F adalah jumlah siswa yang melakukan aktivitas dan N adalah jumlah siswa.

Analisis data hasil belajar yang digunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-tes. Langkah-langkah t-tes yaitu: 1) Menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok, simpangan baku (s) dan variansi ( $s^2$ ). 2) Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors. Dalam uji normalitas akan diuji hipotesis bahwa data hasil belajar matematika siswa kedua

kelas sampel berdistribusi normal. 3) Melakukan uji homogenitas variansi dengan menggunakan rumus  $F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$  dengan criteria terima hipotesis  $H_0$  jika:  $F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1;n_2-1)}$  dan tolak hipotesis  $H_0$  jika:  $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1;n_2-1)}$ .

4) Uji hipotesis dengan melakukan uji perbedaan rata-rata (uji satu pihak) menggunakan rumus  $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$  dengan

$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$ , terima hipotesis  $H_0$  jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{(1-\alpha)}$ , dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  selain itu  $H_0$  ditolak.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

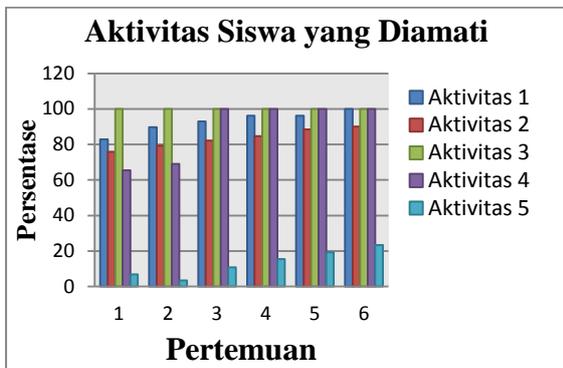
Data tentang aktivitas siswa pada kelas eksperimen diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Data hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Persentase Siswa yang Melakukan Aktivitas Selama Pembelajaran

Aktivitas	Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas (%) Selama Pembelajaran					
	1	2	3	4	5	6
1	82.8	89.7	92.9	96.2	96.2	100
2	75.9	79.3	82.1	84.6	88.5	90

3	100	100	100	100	100	100
4	65.5	69	100	100	100	100
5	6.9	3.4	10.7	15.4	19.2	23.3

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut ini:



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa yang Diamati

**Keterangan:**

Aktivitas 1: Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi.

Aktivitas 2: Siswa mendengarkan pendapat dari teman yang tampil pada saat membacakan hasil catatan.

Aktivitas 3: Siswa mengisi LKS yang telah diberikan guru.

Aktivitas 4: Siswa memecahkan soal-soal yang ada di LKS.

Aktivitas 5: Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang tampil.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa, untuk setiap aktivitas yang diamati secara umum persentase aktivitas siswa cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Walaupun masih ada aktivitas persentasenya yang tergolong sedikit dilakukan oleh siswa.

Hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir. Tes akhir terdiri dari 12 butir soal. Tes akhir diberikan pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang dihadiri oleh 32 orang siswa dan kelas kontrol yang dihadiri 31 orang siswa. Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kedua kelas sampel, dilakukan analisis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

Hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Data Hasil Tes Akhir Matematika Siswa

Kelas	N	Skor Maks	Skor Min	$\bar{x}$	$s_i$	$s_i^2$
Eksperimen	32	96.88	40.63	73.83	17.35	301.19
Kontrol	31	93.75	29.17	66.16	18.15	329.50

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMPN 29 Padang untuk mata pelajaran matematika adalah 75, maka dari hasil tes akhir siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Tes Akhir Matematika

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas < 75		Tuntas $\geq 75$	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	32	14	43.75	18	56.25
Kontrol	31	19	61.29	12	38.71

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa persentase siswa pada tes akhir matematika yang nilainya tuntas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Tetapi pada kedua kelas sampel masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis terhadap hasil tes belajar siswa, diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VII SMPN 29 Padang.

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran masing-masing siswa diberikan LKS sebagai panduan bagi siswa yang akan disampaikan. Jadi siswa diharuskan untuk melengkapi LKS tersebut yang berfungsi sebagai pengganti catatan bagi siswa.

Data hasil tes akhir matematika siswa diperoleh kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan analisis data pada taraf  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $t_{hitung} = 1.71$  dan  $t_{tabel} = 1.67$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran biasa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada lembar observasi aktivitas belajar siswa maka untuk setiap indikator aktivitas yang diamati secara umum cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* disertai kuis lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VII SMPN 29 Padang.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.